

# PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

**Dwi Kuncorowati**

SMA Negeri 1 Trenggalek

Email: dwikuncorowati@yahoo.com

Jl. Soekarno-Hatta 13 Trenggalek

**Abstrak:** Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Trenggalek melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan yakni (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh gambaran pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa (1) pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Trenggalek mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I ( 33,33%), siklus II ( 62,92 % ), dan siklus III ( 81,30 % ), (2) penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pelajaran Bahasa Indonesia efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa maupun prestasi belajar siswa.

**Kata Kunci:** prestasi belajar, Bahasa Indonesia, jigsaw

**Abstract:** This classroom action research aims to know the improvement of X-4 grade students' achievement of SMA N 1 Trenggalek in learning *Bahasa Indonesia* by applying jigsaw as one of cooperative learning approaches. In implementing the action, the design is done in three cycles and each cycle consists of four steps. They are (1) planning the action, (2) implementing the action, (3) observing, (4) reflecting and evaluating to gain the description the expected result and revising to implement the action in next cycle. Data collection technique used is observation and test. From the result of implementing the action in three cycles and based on the discussion and the analysis done, it can be concluded that: (1) jigsaw as one of cooperative learning approaches gives positive effect to improve the X-4 grade students' achievement of SMAN 1 Trenggalek in learning *Bahasa Indonesia* by increasing the students' criteria of success in each cycle; cycle I (33.33%), cycle II (62.92%) and cycle III (81.30%), (2) implementing jigsaw as one of cooperative learning approaches in learning *Bahasa Indonesia* is effective to improve the students' learning activity and their achievement.

**Keywords:** achievement, *Bahasa Indonesia*, jigsaw

## PENDAHULUAN

Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan harapan utama dalam setiap pelaksanaan proses belajar mengajar. Kemampuan guru dalam mengelola dan mengembangkan pendekatan pembelajaran

merupakan salah satu faktor yang erat kaitannya dengan upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Pada umumnya guru melaksanakan proses pembelajaran bersifat monoton, kurang berkembang, kurang kreatif dan lebih dominan menggunakan

metode ceramah. Metode ceramah pada era sekarang sudah dianggap sebagai metode tradisional, mengingat sejak dahulu guru dalam menularkan pengetahuannya kepada siswa, menggunakan cara lisan atau ceramah. Cara ini ditengarai menimbulkan kebosanan, maka dalam pelaksanaannya memerlukan keterampilan tertentu agar gaya penyajiannya tidak membosankan dan menarik perhatian murid (Roestiyah N . K, 1998: 136).

Sudah saatnya guru mengubah paradigma lama tentang proses pembelajaran yang lebih dominan pada keaktifan guru (guru centris) dan kurang menggali kemampuan dan memberdayakan siswa. Sehingga kondisi pembelajaran cenderung monoton dan membosankan siswa. Sehubungan dengan hal tersebut paradigma baru harus dimiliki guru, yakni siswa harus lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih aktif yakni pendekatan pembelajaran kooperatif. Mengingat pembelajaran ini meletakkan tanggung jawab individu sekaligus kelompok, sehingga pada diri siswa akan tumbuh dan berkembang sikap dan perilaku saling ketergantungan secara positif. Kondisi ini dapat mendorong siswa untuk bekerja dan bertanggung jawab secara sungguh – sungguh untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Dediknas, 2004)

Prestasi belajar siswa diukur dengan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Dengan kata lain tinggi rendahnya prestasi belajar tergantung pada seberapa banyak tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Upaya pencapaian prestasi belajar sangat tergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan. Suasana pembelajaran yang kondusif dan efektif dapat membantu tercapainya prestasi belajar yang diharapkan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keefektifan dalam proses pembelajaran.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Muslimin dkk. (2000;6) bahwa manfaat pembelajaran kooperatif adalah meningkatkan motivasi belajar, harga diri dan sikap perilaku yang positif sehingga siswa akan tahu kedudukannya dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain, meningkatkan prestasi belajar dengan menyelesaikan tugas akademik sehingga dapat membantu siswa memahami konsep – konsep yang sulit.

Kondisi proses pembelajaran siswa Kelas X-4 SMA Negeri 1 Trenggalek Kabupaten Trenggalek lebih dominan dilaksanakan dengan metode ceramah, hal ini kurang menarik dan mendorong siswa untuk bekerja sama sehingga menyebabkan rendahnya motivasi dan prestasi belajar siswa. Data awal penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa

masih rendah yaitu dibuktikan dengan taraf serap secara klasikal yang baru mencapai 61 % sementara yang diharapkan pada siswa adalah mencapai standar ideal seperti yang disyaratkan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Faktor lain yang juga dapat menyebabkan nilai siswa kurang adalah karena motivasi belajar yang lemah atau menurun. Hal itu dapat dicermati ketika guru menjelaskan materi pelajaran di kelas. Masih banyak ditemukan siswa bermain dan bercerita dengan teman-temannya. Bahkan mereka tidak ada yang bertanya tentang materi yang belum jelas. Ada anggapan dari sebagian siswa bahwa kegiatan di kelas atau bersekolah hanyalah rutinitas semata untuk mencari nilai sebagai syarat untuk mendapatkan ijazah.

Di samping itu, masih banyak guru mengajar hanya untuk memenuhi target kurikulum tanpa menyadari apakah siswa sudah mengerti materi yang diberikan atau belum. Guru juga masih mengalami kesulitan untuk mengajar karena metode yang digunakan mungkin tidak cocok. Kenyataan ini tidak dapat dibiarkan terus. Sebagai guru, peneliti memiliki rasa tanggung jawab yang besar mencari alternatif solusi guna memperbaikinya. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu cara yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa

dengan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Sesuai dengan ruh kurikulum yang digunakan yakni Kurikulum 2006 yang dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menjadi pilihan atau alternatif yang sangat tepat untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran Kooperatif Model Jigsaw menuntut siswa bekerja dalam kelompok empat atau lima orang. Setiap anggota tim membaca pasal yang berlainan. Selanjutnya para siswa di dalam kelompok ahli tersebut kembali lagi ke timnya semula dan bergantian mengerjakan apa yang sudah dipelajarinya kepada anggota tim lain. Akhirnya, siswa mengikuti kuis yang mencakup seluruh pasal, dan skor kuis menjadi skor tim. Skor yang disumbangkan oleh siswa ke timnya didasarkan pada peningkatan individual, dan siswa-siswa yang berada di tim dengan skor tertinggi berhak mendapat sertifikat atau penghargaan lain. Jadi para siswa dimotivasi untuk mempelajari bahan sebaik mungkin dan bekerja keras di dalam kelompok ahli sehingga dapat membantu anggota kelompok lainnya.

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas X-4 di SMA Negeri 1 Trenggalek

melalui penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Adapun hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi sekolah khususnya dalam proses belajar mengajar Bahasa Indonesia. Jika teruji bahwa Pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, maka dapat dipertimbangkan sebagai strategi pelatihan guru dalam rangka mengoperasionalkan suatu perangkat pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas X-4SMA Negeri 1 Trenggalek yang merupakan tempat peneliti bertugas menjadi guru tahun pelajaran 2011-2012. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang masing-masing siklus mencakup empat tahap kegiatan yakni (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh gambaran pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya (Suharsimi, 2006:74). Dalam penelitian Tindakan Kelas ini mencakup (1) variabel harapan “peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa di SMA Negeri 1 Trenggalek”, (2) variabel tindakan

“pembelajaran dengan pendekatan kooperatif tipe jigsaw”.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan tes. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan prestasi siswa mencapai 85 % dengan ketuntasan minimal nilai rata-rata 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, siklus selanjutnya tidak dilaksanakan karena tindakan kelas yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, menggunakan prosentase (%). Adapun analisis kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara; reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah peningkatan prestasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran

kooperatif tipe jigsaw. Agar tujuan tercapai, guru melakukan langkah-langkah yakni (1) menyusun instrumen pembelajaran, (2) menyusun Instrumen Monitoring, (3) sosialisasi Kooperatif Tipe Jigsaw kepada siswa, (4) melaksanakan tindakan dalam pembelajaran dan observasi, (5) melakukan refleksi, (6) menyusun strategi pembelajaran pada siklus ke dua berdasar refleksi siklus pertama, (7) melaksanakan pembelajaran pada siklus kedua, (8) melakukan observasi, (9) melakukan refleksi pada siklus kedua, (10) menyusun strategi pembelajaran pada siklus ketiga berdasar refleksi siklus kedua, (11) melaksanakan pembelajaran pada siklus ketiga, (12) melakukan observasi, (13) melakukan refleksi pada siklus ketiga.

### **Siklus 1**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran.

#### **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 19 s.d. 26 Maret 2012 di SMA Negeri 1 Trenggalek Tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 27 orang.

Dalam hal ini guru sekaligus bertindak sebagai peneliti. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari hasil tes tahap I dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 60,37 atau ada 9 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 33,33 % lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

#### **Refleksi**

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan yakni (1) guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru kurang baik dalam pengelolaan

waktu, (3) siswa kurang begitu antusias selama pembelajaran berlangsung.

### **Revisi Rancangan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Beberapa hal yang dilakukan yakni (1) guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran dengan mengajak siswa untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, (2) guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan, (3) guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

### **Siklus II**

#### **Tahap perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes II dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### **Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 02 s.d. 09 April 2012 di SMA Negeri 1 Trenggalek tahun pelajaran 2011-2012. Dalam hal ini guru sekaligus bertindak sebagai peneliti. Adapun proses

belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah soal tes II. Dari hasil tes tahap II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 69,81 dan ketuntasan belajar mencapai 62,96 % atau ada 17 siswa dari 27 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan cukup baik dari siklus I. Adanya peningkatan prestasi belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

#### **Refleksi**

Dari hasil pengamatan pada pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi (1) guru memotivasi siswa cukup baik namun optimal, (2) guru

membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan kon-sep dengan baik, (3) guru mengelola waktu dengan baik.

### **Revisi Pelaksanaan**

Pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III yakni (1) guru dalam memotivasi siswa hendaknya dapat membuat siswa lebih termotivasi selama proses belajar mengajar berlangsung misalnya dengan diberi pujian atau difoto saat-saat tertentu, (2) guru harus lebih dekat dengan siswa sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri siswa baik untuk mengemukakan pendapat atau bertanya, (3) guru harus lebih sabar dalam membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep, (4) guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

### **Siklus III**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, soal tes III dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

#### **Tahap Kegiatan dan Pengamatan**

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 16 s.d. 25 April 2012 di SMA

Negeri 1 Trenggalek tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa 27 siswa. Dalam hal ini guru sekaligus bertindak sebagai peneliti. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes III. Berdasarkan hasil tes pada siklus III diperoleh nilai rata-rata tes sebesar 81,30 dan dari 27 siswa telah tuntas secara keseluruhan. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 100 % (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan prestasi belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini dan siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Di samping itu, ketuntasan ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari siswa yang telah menguasai materi

pelajaran untuk mengajari temannya yang belum menguasai.

### **Refleksi**

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dikatakan bahwa (1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, (3) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, (4) prestasi belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### **Analisis Hasil Kegiatan**

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil (1) pencapaian Prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas X-4 pada siklus 1,  $1630:2700 \times 100 = 60,37$ , (2) pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas X-4 setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan nomor panggilan (acak berdasarkan tempat duduk) pada siklus 2,  $1885:2700 \times 100 = 69,81$ , (3) pencapaian prestasi belajar Bahasa Indonesia Kelas X-4

setelah diberi tindakan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan akademik,  $2195:2700 \times 100 = 81,30$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa (1) terjadi peningkatan prestasi setelah diberi tindakan yaitu terjadi 60,37 menjadi 69,81 ada kenaikan sebesar = 9,44, (2) Dari tindakan 1 ( siklus 1 ) sampai dengan tindakan 3 ( siklus 3 ) 60,37 menjadi 69,81 dan dari ( siklus 2 ) ke ( siklus 3 ) juga ada peningkatan sebanyak  $81,30 - 69,81 = 11,49$ , (3) ketuntasan belajar siswa 33,33% pada siklus I, naik menjadi 62,96% pada siklus II, dan siklus III naik menjadi 100 %, (4) dari tindakan siklus 2 dan setelah tindakan ( siklus 3 ) 69,81 menjadi 81,30 berarti ada peningkatan prestasi sebanyak  $81,30 - 69,81 = 11,49$ .

### **Refleksi dan Temuan**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan maka hasil observasi nilai, hasil dapat dikatakan bahwa siklus pertama, kegiatan belajar-mengajar dengan menerapkan model Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw belum berhasil karena dalam pembelajaran masih terlihat siswa yang bermain, bercerita, dan mengganggu siswa lain; pembelajaran dengan menerapkan Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw, dalam hal peningkatan prestasi belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas. Mungkin karena proses belajar

mengajar yang dilakukan dengan menerapkan model Pendekatan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang baru mereka laksanakan sehingga siswa merasa kaku dalam menerapkannya. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan terbukti pada siklus kedua dan ketiga proses kegiatan belajar - mengajar berjalan baik, semua siswa aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, seluruh siswa langsung aktif belajar.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru ( ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III ) yaitu masing-masing 33,33 % ; 62,96 % ; 81,30 % Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai

rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antarsiswa maupun dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran guru telah melaksanakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab menunjukkan aktivitas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa prestasi belajar siswa untuk pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada siklus pertama dari 27 orang siswa yang hadir pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata rata mencapai ; 60,37 meningkat menjadi 69,81 dan pada siklus 3 meningkat menjadi 81,30. Dari analisis data tersebut diketahui

bahwa pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X-4 menunjukkan hasil yang baik, yang berarti proses kegiatan belajar mengajar lebih berhasil dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada siswa Kelas X-4 di SMA Negeri 1 Trenggalek. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru SMA dapat melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di Kelas X-4 .

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) siswa dikatakan tuntas apabila siswa telah mencapai nilai standar ideal 75 mencapai  $\geq 85$  %. Sedangkan pada penelitian ini, mencapai nilai  $\geq 75$  pada ( siklus 3 ) melebihi target yang ditetapkan dalam KTSP yaitu mencapai 100 %. Dengan demikian maka dapat dikatakan penggunaan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan agar proses belajar mengajar di sekolah menengah atas ( SMA ) lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan beberapa saran, yakni (1) untuk melaksanakan pem-

belajaran memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sehingga diperoleh hasil yang optimal, (2) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan kegiatan penemuan, walau dalam taraf yang sederhana, diharapkan siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Mengajar Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Depdiknas, 2003. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2100. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hudoyo, H. 1990. *Strategi Belajar Mengajar Ekonomi*. Malang: IKIP Malang.

Ibrahim, Muslimin dkk, 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press

Ngalim, Purwanto, 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta: Roesdakarya

Nurkencana W, 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali

Roestiyah N.K, 1998. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta